

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PEREKONOMIAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT DESA SETELUK ATAS KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Farida Riani¹, Roos Nana Sucihati^{2*}

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: nana.maula@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 19 Februari 2022 Revised: 14 April 2022 Published: 30 April 2022	<i>This study aims to determine the effect of the family's economic level on the consumptive behavior of the people at Seteluk Atas Village. The variables in this study are the family's economic level as the independent variable and the consumptive behavior of the people as the dependent variable. Data collection was obtained through the distribution of questionnaires. Data were analyzed by calculating simple linear regression, partial test and determinant coefficient (R^2). The results showed that the level of the family's economy had a positive and significant effect on the acceptance of consumptive behavior in the people of Seteluk Atas Village. The ability of the family's economic level in influencing changes on the consumptive behavior of the people at Seteluk Atas Village is 51%, while the remaining 49% is influenced by other factors not examined.</i>
Keywords Family Economic Level; Consumptive Behavior.	

PENDAHULUAN

Kebutuhan merupakan hal dasar dalam memenuhi keberlangsungan hidup dan harus segera terpenuhi. Dalam dunia ekonomi, terdapat tingkatan terhadap pemenuhan akan kebutuhan barang dan jasa, tingkatan tersebut adalah keinginan dan kebutuhan. Kebutuhan dan keinginan merupakan dikotomi didalam kehidupan. Kebutuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata butuh, yang kemudian diartikan sebagai sesuatu yang sangat diperlukan keberadaannya untuk menunjang hidup. Sedangkan keinginan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan, dan apabila tidak terpenuhi tidak memengaruhi keberlangsungan kehidupan. Kebutuhan sering ditafsirkan sebagai kebutuhan primer, berupa makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal, sedangkan keinginan berkaitan dengan kebutuhan sekunder dan tersier, yang berhubungan sesuatu yang sifatnya menunjang kehidupan setelah kebutuhan primer terpenuhi (dalam Yuliana, 2021).

Untuk menjelaskan dikotomi kebutuhan dan keinginan, kita mengacu pada teori hierarki kebutuhan atau *hierarkis of needs*, yang dicetuskan oleh Abraham Maslow (dalam Setianingsih, 2018). Pada prinsipnya manusia disebut sebagai *homoeconomicus*, artinya manusia sebagai makhluk ekonomi yang rasional. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan dan teori *hierakis of needs* dari Abraham Maslow, manusia dalam melakukan transaksi ekonomi guna memenuhi kebutuhannya dilakukan secara rasional. Rasional disini diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang matang terkait dengan butuh dan tidaknya terhadap suatu barang, daya jangkau, dan rasionya dengan pendapatan serta asas manfaat yang diberikan.

Namun seiring dengan kemunculan globalisasi dan modernisasi kehidupan, sebagai dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Membawa

manusia pada ruang tanpa batas, tanpa sekat, dan campur baur norma dan budaya. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi dan modernisasi kehidupan adalah munculnya ruang abu-abu diantara kebutuhan dan keinginan. Kaburnya pandangan manusia mengenai definisi kebutuhan dan keinginan, berimplikasi pada tidak sistematisnya pola pemenuhan kebutuhan manusia. Kebutuhan primer tidak lagi menjadi prioritas dan harus terpenuhi saat itu juga. Fenomena dewasa ini mempertontonkan perlombaan dalam memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier yang bersifat *life style*. Karancuan pola pemenuhan kebutuhan hidup ini kemudian dinamakan sebagai perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan sebuah sikap dalam mengonsumsi yang mengandung berlebihan karena tidak memiliki prioritas utama dalam hidup melainkan hanya memenuhi nafsu membeli, sehingga pembeliannya menjadi kurang bermanfaat. Basu Swastha Dharmmesta dan Hani Handoko (2011) menyatakan bahwa dalam mendeskripsikan perilaku konsumtif maka konsumen tidak dapat lagi membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam perilaku konsumtif terdapat kebutuhan dan keinginan yang belum terpenuhi atau terpuaskan. Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan yang utama melainkan kebutuhan yang hanya sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial, tanpa memperdulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak.

Keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu (Fromm dalam Hasibuan, 2010). Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya (Sachari dalam Sari, 2009).

Perilaku konsumtif sangat marak dipertontonkan di Indonesia utamanya daerah perkotaan. Kebutuhan akan *lifestyle* bukan lagi menjadi barang sekunder yang harus dikesampingkan lebih dahulu dalam daftar kebutuhan hidup manusia zaman modern. Pemenuhan kebutuhan elektronik, teknologi, pakaian dan barang mewah lainnya memberikan andil yang besar bercokolnya Indonesia diurutan teratas Negara terkonsumtif di dunia. Demam konsumtif yang mengidap masyarakat kota di Indonesia, sekarang telah mewabah hingga ke pelosok desa. Bahkan ada sebagian warga desa yang begitu cepat merespon perubahan budaya tersebut.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, salah satunya adalah tingkat perekonomian keluarga. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perekonomian keluarga, diantaranya adalah pendapatan. Pendapatan adalah materi yang diterima oleh seseorang atau lembaga tertentu karena telah memberikan jasa atau melakukan suatu pekerjaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup. Pendapatan merupakan tolak ukur paling umum dan akurat yang digunakan oleh para pakar perekonomian dan pemerintah untuk mengetahui sejauh mana tingkat perekonomian masyarakat dan keluarga khususnya (Suryani, 2008).

Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari seseorang, karena daya beli akan menggambarkan banyaknya produk dan jasa yang bisa dibeli dan dikonsumsi oleh seseorang. Meningkatnya jumlah pendapatan merupakan salah satu penunjang perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zumrotin (dalam Sihotang, 2016) salah satu faktor pendukung yang mendorong terjadinya perilaku konsumtif adalah naiknya pendapatan. Kenaikan ini akan diikuti dengan adanya penambahan kebutuhan hidup tidak hanya dalam mutu dan jumlah tetapi juga ragamnya.

Demam konsumtif yang mengidap masyarakat kota di Indonesia, sekarang telah mewabah hingga ke pelosok desa. Sebagian warga desa begitu cepat merespon perubahan budaya tersebut, tak terkecuali masyarakat Atas Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Fenomena yang terjadi saat ini, masyarakat Desa Seteluk Atas seakan akan berlomba-lomba untuk membeli barang-barang mewah dan memiliki barang yang sama lebih dari satu. Selain remaja, orangtua juga tidak mau kalah dengan *lifestyle* anaknya.

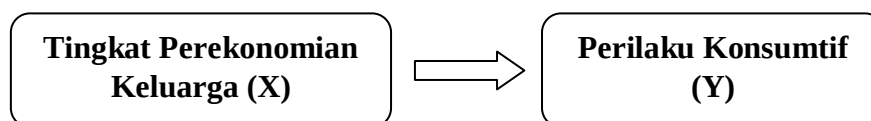
Masyarakat pedesaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat perkotaan, utamanya dalam hal pendapatan. Masyarakat perkotaan identik dengan rata-rata pendapatan perkapita yang berada jauh diatas masyarakat pedesaan. Munculnya fenomena konsumtif dikalangan masyarakat desa dewasa ini, dikhawatirkan akan memberikan dampak negative berupa kecenderungan untuk mengkonsumsi tanpa batas dan lebih mementingkan faktor keinginan sehingga faktor kebutuhan terabaikan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat perekonomian keluarga terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Melalui penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih selektif dalam pemenuhan kebutuhan dengan memprioritaskan kebutuhan primer sehingga dapat menjamin keberlangsungan kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2015). Pemilihan jenis penelitian asosiatif mengacu pada masalah yang penulis teliti, penulis akan meneliti pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat perekonomian keluarga (X) terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Y). Adapun desain penelitian ini dapat digambar sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jawaban responden yang diangkakan (*scoring*) mengenai perekonomian keluarga dan perilaku konsumtif yang diperoleh melalui kuesioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2013), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini, data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dari angket yang diisi oleh responden.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Seteluk Atas Desa Seteluk Atas yang berjumlah 194 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. menurut Arikunto (2013), adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Penelitian sampling digunakan karena jumlah populasi yang sangat banyak sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Slovin, jumlah sampel diketahui dengan menggunakan rumus Solvin, yaitu (Umar, 2004):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{194}{1 + 194 (10)^2}$$

$$n = \frac{194}{1 + 194 (0,01)}$$

$$n = \frac{194}{2.94}$$

$$n = 65,99$$

$$n = 66 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel penelitian masyarakat Dusun Seteluk Atas adalah sebanyak 66 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling*, yaitu cara penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dianggap orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Menurut Sujarweni (2015), kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan *skala likert* untuk mengukur sikap dan pendapat responden dengan interval skor 1-5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan tingkat perekonomian keluarga (X), sedangkan variabel dependennya adalah perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Y). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Ghozali, 2013). Output SPSS berupa hasil akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh variabel independen tingkat perekonomian keluarga (X) terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Y) dengan menggunakan uji regresi linier sederhana disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.523	5.765		2.692	.012
Tingkat Perekonomian Keluarga	.610	.141	.632	4.314	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15.523 + 0.610X + e$$

Persamaan regresi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 15.523, menunjukkan bahwa apabila tingkat perekonomian keluarga tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas adalah sebesar 15.523.
- b. Koefisien regresi variabel tingkat perekonomian keluarga (X) adalah sebesar 0.610, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan tingkat perekonomian keluarga sebesar satu satuan, maka perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas adalah sebesar 0,610. Arah koefisien tingkat perekonomian keluarga bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah antara tingkat perekonomian keluarga dengan perilaku konsumtif masyarakat. Artinya, semakin tinggi tingkat perekonomian keluarga, maka perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan hasil analisis pengaruh variabel tingkat perekonomian keluarga (X) terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Y).

Adapun kriteria pengujian untuk menentukan taraf signifikansi kedua variabel adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan
- b. Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan bantuan aplikasi SPSS yang ditunjukkan pada tabel 1, diketahui bahwa diperoleh t_{hitung} untuk variabel tingkat perekonomian keluarga terhadap perilaku konsumtif masyarakat adalah sebesar 4.314, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan $df = 66 - 2 = 64$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 1.996 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.314 > 1.996$). Hasil uji statistik nilai signifikan variabel tingkat perekonomian keluarga terhadap perilaku konsumtif masyarakat adalah sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,000 < 0,05$ atau signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh tingkat perekonomian keluarga terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat diterima. Artinya, variabel tingkat perekonomian keluarga (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, dan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji R^2 menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.378	3.610
a. Predictors: (Constant), Tingkat Perekonomian Keluarga				
b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *R Square* sebesar 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel tingkat perekonomian keluarga dalam menjelaskan perubahan perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat adalah sebesar 39,9%, sedangkan sisanya 60.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Setelah melakukan tiga proses pengujian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat perekonomian keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat perekonomian keluarga, maka perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat akan semakin meningkat. Hal demikian berlaku pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perekonomian keluarga, maka perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa setiap bertambahnya 1% pendapatan, maka akan berimplikasi pada meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari seseorang, karena daya beli akan menggambarkan banyaknya produk dan jasa yang bisa dibeli dan dikonsumsi oleh seseorang. Meningkatnya jumlah pendapatan merupakan salah satu penunjang perilaku konsumtif. Hal ini tidak senada dengan teori yang diungkapkan oleh Zumrotin (dalam Sihotang, 2016) bahwa naiknya pendapatan mendorong terjadinya perilaku konsumtif. Kenaikan pendapatan diikuti dengan bertambahnya kebutuhan hidup, tidak hanya mutu dan jumlah, tetapi juga ragamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia Indriani (2015) tentang pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan tingkat konsumsi. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

Menurut Ningrum (2011), perilaku konsumtif masyarakat adalah kecenderungan masyarakat untuk melakukan konsumsi tiada batas. Masyarakat lebih mementingkan faktor emosinya daripada tindakan rasionalnya atau lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhannya. Sedangkan menurut Endang Dwi Astuti (2013), perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas, artinya belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merk lainnya, atau dapat disebutkan membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut.

Perilaku konsumtif seringkali dilakukan sebagai usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat semu. Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Demam konsumtif yang mengidap masyarakat kota di Indonesia, sekarang telah mewabah hingga ke pelosok desa. Sebagian warga desa begitu cepat merespon perubahan budaya tersebut, tak terkecuali masyarakat Atas Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Namun, masyarakat pedesaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat perkotaan, utamanya dalam hal pendapatan. Masyarakat perkotaan identik dengan rata-rata pendapatan perkapita yang berada jauh di atas masyarakat pedesaan.

Munculnya fenomena konsumtif dikalangan masyarakat desa dewasa ini, apabila perilaku konsumtif ini tidak disikapi dengan bijak, maka dikhawatirkan akan memberikan dampak negative berupa kecenderungan untuk mengkonsumsi tanpa batas dan lebih mementingkan faktor keinginan sehingga faktor kebutuhan terabaikan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih selektif dalam pemenuhan kebutuhan dengan memprioritaskan kebutuhan primer sehingga dapat menjamin keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Setianingsih (2018) mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat perekonomian berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan koefisien pengaruh sangat kuat. Semakin tinggi tingkat perekonomian, maka perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa akan semakin meningkat. Namun, jika tingkat perekonomian mahasiswa rendah, maka perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa akan semakin menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perekonomian keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat perekonomian keluarga, maka perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat akan semakin meningkat. Hal demikian berlaku pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perekonomian keluarga, maka perilaku konsumtif masyarakat Desa Seteluk Atas Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat akan semakin menurun.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran berdasarkan pengelolaan keuangan daerah, yaitu:

1. Perilaku konsumtif memberikan implikasi negative terhadap perekonomian keluarga. Oleh karena itu, diharapkan kepada masyarakat agar dapat lebih selektif dalam pemenuhan kebutuhan dengan memprioritaskan kebutuhan primer sehingga dapat menjamin keberlangsungan kehidupan masyarakat.
2. Saat ini kebutuhan masyarakat meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, diharapkan kepada pemerintah agar dapat menyediakan barang-barang kebutuhan masyarakat sehingga dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan arah pengambilan kebijakan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, E.D. 2013. Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1 (2): 79-83.
- Dharmmesta, B.S. & Handoko, H. 2011. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPEE.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, E.P.N. 2010. Hubungan Antara Gaya Hidup Brand Minded dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja Puteri. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Lia Indriani. 2015. Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ningrum, U.Y. 2011. Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Pakaian Distro Ditinjau dari Konformitas Pada Siswi SMK Abdi Negara Muntilan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sari, T.Y. 2009. Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan Body Image pada Remaja Putri. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Setianingsih, Sri Astuti. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto). *Skripsi*. Purwokerto: Islam Institut Agama Islam Negeri.
- Sihotang, A.E. 2016. Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Sosial Dengan Sikap Konsumtif Pada Siswa Kelas X di SMA Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani, T. 2008. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, H. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Yuliana. 2021. Analisis Tingkat Perekonomian Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Daruba Kecamatan Morotai Selatan. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*. Vol. 1 (1): 46-52.